

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengupas pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas anak di RA Tarbiyatussibyan Desa Tanjung Kecamatan Kalidawer Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam hal ini penulis mengambil sampel B1 sebagai kelas eksperimen yang akan dijadikan bahan rujukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Ada pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami pada anak dalam kelompok B1 di RA Tarbiyatussibyan. Penelitian tersebut memberikan data bahwa penggunaan metode bercerita mampu meningkatkan daya kreativitas anak khususnya melipat kertas origami. Hal ini dibuktikan dari adanya hasil nilai pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen menunjukkan ($0,229 > 0,05$) serta membandingkan rata-rata (mean) kelas eksperimen pretest adalah **23,1333** dan rata-rata (mean) kelas eksperimen post test adalah **25,8000**. Dengan begitu, uji itu menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Lebih jauh lagi ada perbedaan antara rata-rata dari nilai metode bercerita terhadap kreativitas anak sebelum (pre test) dengan rata-rata nilai dari metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami anak sesudah (post test). Sehingga kedua varian memiliki pengaruh antara metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami anak kelompok

B1 di RA Tarbiyatussibya Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian diatas juga mengisyaratkan adanya beberapa manfaat. Manfaat yang dapat dilihat secara langsung dari metode bercerita ialah mengembangkan daya imajinasi anak-anak. Sedangkan dalam melipat kertas origami, anak akan belajar mengembangkan imajinasinya. Di sini akan lahir, kecerdasan yang berimplikasi pada kemampuan psikomotorik anak-anak. Dalam hal ini anak akan mengolah apa yang menjadi imajinasi dari cerita yang disuguhkan dan diterapkan pada suatu karya. Tentu saja, anak akan mengembangkan lipatan origami itu ala kadarnya. Namun hal ini juga akan melatih kesabaran, mental berani. Dalam hal ini, anak akan berusaha untuk memaparkan hasil karyanya pada orang lain. sementara itu anak juga dilatih untuk menghargai karya lipatan kertas origami milik orang lain.

Dalam hal tersebut beberapa ahli menganggap ada banyak sekali manfaat terkait lipatan kertas origami. Manfaat pertama ialah melatih ketekunan. Seorang anak akan berusaha semaksimal mungkin agar tidak menyerah dalam membuatnya. Bila tidak, maka lipatan itu tidak akan berhasil. Selain ketekunan juga melatih kejelian anak. Terkait hal ini berurusan dengan hasil yang akan didapat dari lipatan kertas origami. Seandainya seorang anak tidak jeli maka sudah pasti hasilnya kurang memuaskan. Selain banyak sekali segudang manfaat akan dirasakan yani melatih daya berpikir dan ingat seorang anak.

Mesti diperhatikan, bahwa untuk mengetahui perbedaan agar pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami anak maka dilakukannya pre test dengan post test untuk kelas kontrol. Dalam hal ini memakai uji t Paired yakni kreativitas melipat kertas origami yang hasilnya adalah $(-1,259 > -2,262)$ dan *P value* $(0,229 < 0,05)$ serta membandingkan rata-rata (mean) kelas kontrol Pretest adalah **-2.33333**. Dan penulis mendapatkan rata-rata (mean) kelas kontrol Post test adalah **-2.33333**. Sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara rata-rata dari nilai metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami sebelum (pre test) dengan rata-rata nilai dari metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami pada anak sesudah (post test).

Untuk menyokong daya kreativitas melipat kertas origami pada anak, maka guru memainkan peranana penting. Dalam ceritanya, guru memberikan cerita tentang benda-benda yang ada di langit. Murid akan mengimajinasikan benda-benda yang ada di langit. Setelah memberikan cerita, guru meminta anak untuk membayangkan dan membuat lipatan berdasarkan tema yang ada misal: bintang, burung, ikan, dll sebagainya.

Setelah dilakukan upaya untuk meningkatkan pengaruh metode bercerita, penulis mencoba menelusuri adakah perbedaan atau tidak atas kreativitas melipat kertas origami anak yang diketahui melalui post test. Sementara untuk melihat hasilnya post test kelas eksperimen dengan post test kelas kontrol signifikansi t untuk variabel metode bercerita terhadap

keaktivitas melipat kertas pada anak adalah Sig. **0,605** dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas **0.05** (Sig. **0,605** > **0,05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami di RA Tarbiyatussibyan pada kelompok Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Jadi pengaruh metode bercerita memiliki pengaruh besar terhadap kreativitas melipat kertas origami. Dan alangkah baiknya metode bercerita diterapkan setiap hari agar lebih baik. Melalui pemahaman metode bercerita ini, maka secara langsung dapat dikatakan bahwa bercerita dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan menciptakan inovasi-inovasi atas pengembangan imajinasi dari bercerita.

Memupuk kreativitas anak merupakan keharusan, dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dengan cara memberikan tugas melipat kertas origami dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya, sehingga diharapkan setiap anak terbentuk karakter yang inovatif. Hal diharapkan bisa tembus ke dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan yang telah dirumuskan beberapa ahli yang menyatakan sikap kreativitas anak dapat dimulai dari yang sederhana.

Mulai dari mendengarkan cerita dan kemudian melipat kertas origami telah digunakan atau dalam proses pembelajaran.¹

Maka dari itu dengan mengambil indikator penelitian yang ada pada kurikulum ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.

Lingkup perkembangan anak atas kreativitas anak untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut, kreatif, mampu mengembangkan imajinasinya, ulet, dan berani mengapresiasi karya orang lain sebagaimana mengapresiasi karyanya sendiri.²

Kreativitas pada anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan emosional dan berpikir. Perkembangan emosi dipahami bagaimana anak mengontrol diri atau melakukan usaha-usaha untuk mencapai keinginannya. Sedangkan dalam berpikir dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan daya ingat, imajinasi seorang anak. Kreativitas ini akan terwujud pada anak yang suka menggambar, menulis dan melakukan lipatan kertas-kertas yang disukainya.

Dengan begitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami di RA Tarbiyatussibyan Desa Tanjung Kecamatan Kalidawer Kabupaten Tulungagung. Diketahui bahwa penggunaan metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami yang sebelumnya nilai pre test kelas eksperimen dengan pre test kelas kontrol menunjukkan **Sig 0,533 > 0,05**

¹Rohyati, *peningkatan sikap tanggung*, hal 34

²Kurikulum Raudlotul Atfal, (Nomor 3489 tahun 2016), hal. 19

dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami di RA Tarbiyatussibyan Desa Tanjung Kecamatan Kalidawer Kabupaten Tulungagung.

Diketahui dengan adanya pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami terlihat pada perilaku anak yang menunjukkan kreativitasnya dalam melipat kertas origami. Ia mampu melipat bentuk sederhana dengan baik. Anak mau mendengarkan dengan seksama dan mengikuti instruksi dari guru. Anak mampu untuk menunjukkan hasil karya mereka kepada teman yang lain.³ Oleh karena itu pengaruh kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan Metode Bercerita dan upaya diatas dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif.

2. Seberapa besar penerapan metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami pada anak di Kelompok B RA Tarbiyatussibyan Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Besarnya Pengaruh Metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami anak pada Kelompok B RA Tarbiyatussibyan Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung yang diujikan dari pre test

³SK Dirjen Pendis, *Kurikulum Raudlotul Athfal....*, hal.19

kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen melalui Uji t paired t.test menunjukkan besarnya pengaruh adalah 84% (tergolong besar).

Besarnya pengaruh tersebut berdasarkan perhitungan yang diketahui bahwa $d = 1,001$ effect size 1.0 Percentile Standing 85% maka Interpretation adalah **Large (Besar)** dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami anak kelompok Kelompok B RA Tarbiyatussibyan Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebesar 85%.

Pengaruh Metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami anak di Kelompok B RA Tarbiyatussibyan Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung berpengaruh sebesar 85% meningkat, sedangkan sisanya 15% sudah memiliki daya kreativitas karena dipengaruhi oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mengharapkan agar dapat berinteraksi sosial terhadap peserta didik. Dengan adanya metode bercerita, anak dapat mengekspresikan berbagai macam inajinasi serta mengembangkannya. dengan melipat kertas origami. Anak juga tidak takut, malu atau mampu menyuguhkan kreasinya. Anak juga dapat mengapresiasi karya dari teman-temannya.

Dalam melipat kertas origami anak dapat melipat dengan penuh ketertarikan dan bahagia. Dengan demikian anak akan memiliki daya

keaktivitas yang lebih untuk dikembangkan dalam batas kemampuan anak. Kemampuan tersebut dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu; mulai dari membuat karya bintang, baling-baling, dll.

Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya yaitu mengenalkan dan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan secara fokus, meminta anak untuk melakukan kegiatan hingga tuntas, membantu anak untuk melakukan tugasnya, mencontohkan untuk menyimpan dan merawat milik sendiri ataupun milik sekolah, menghargai karya teman-temannya, memberi selamat kepada anak (*reward*) yang berhasil menyelesaikan tugas hingga tuntas.⁴

Jadi melalui metode bercerita ini lah anak-anak mampu untuk mengasah imajinasi dan kreativitasnya. Hal ini terdapat perbedaan **sebelum pre test** peserta didik masih kurang bisa mengeksplorasi imajinasinya apabila tidak di beri instruksi oleh guru, peserta didik tidak menghiraukan sama sekali dan **sesudah** dilakukannya **post test** peserta didik diajarkan supaya anak dapat menerapkan melalui kegiatan melipat kertas origami ini.

Dengan adanya metode bercerita terhadap kreativitas melipat kertas origami anak dapat mengekspresikan berbagai macam imajinasinya serta bersosialisasi dengan temannya saat melipat kertas origami. tanpa takut, malu atau diejek temannya. Anak juga dapat mengeksplorasi potensi seni

⁴Kurikulum Raudlotul Atfal,(Nomor 3489 tahun 2016), hal. 20

dalam dirinya yang terpendam. Dalam melipat kertas origami anak dapat beraktualisasi sesuka hati mereka. Dengan demikian anak akan memiliki kreativitas untuk dikembangkan dalam batas kemampuan anak. Daya kreativitas yang dimiliki dan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, mereka dapat melipat kertas dengan bentuk sederhana dan beragam.

B. Uraian Hipotesis

1. Kelas kontrol

Diketahui dalam Uji $-t$ menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip yang memperbandingkan rata-rata (mean) kelas kontrol Pretest adalah -2.33333 dan rata-rata (mean) kelas kontrol Post test adalah -2.33333, maka H_0 diterima, artinya Tidak ada perbedaan antara rata-rata dari nilai pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas melipat origami anak sebelum (pre test) dengan rata-rata nilai dari pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas melipat origami anak sesudah (post test).

2. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis Uji $-t$ *Independent t.test* hasil observasi Instrumen penelitian dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,05 dengan signifikansi 0,533. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,533 > 0,05$, maka H_a diterima. Hal itu juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 23,1333 lebih besar daripada mean kelas lebih besar daripada mean kelas kontrol sebesar 21,933. Sehingga dapat disimpulkan kedua varians tersebut perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan

bantuan computer program *SPSS 16.0 for windows* menyatakan bahwa *H₀* ditolak.